

KEBUDAYAAN SUKU BATAK

ranang@isi-ska.ac.id

Wawasan Budaya Nusantara [ISI Surakarta]

Suku Batak

1. Tapanuli Selatan: Batak Toba, Angkola, dan Mandailing
 2. Tapanuli Utara: Batak Dairi, Pak-Pak, dan Karo
 3. Timur danau Toba: Batak Simalungun
- >> *Kebudayaan tidak tertutup, tapi terbuka, shg ada pengaruh Hindu/Hindu Jawa. Kebudayaan asing dihisab ke dalam kebudayaannya scr organis.*

Wawasan Budaya Nusantara [ISI Surakarta]

Sistem Religi

Memiliki sistem religi yang lebih dikenal drpd suku Dayak/Ngaju, krn sudah tertulis di dalam buku sihirnya, Pustaha

5 Dewa:

- **Mula Jadi**, dewa tertinggi, tiada berawal//berakhir, pencipta segala sesuatu, yg berkuasa utk mencipta hnya dg sabdanya (pengaruh Kristen?), menciptakan dewa tritunggal

Wawasan Budaya Nusantara [ISI Surakarta]

Sistem Religi

Dewa tritunggal:

- **Batara Guru**, penjaga keadilan, tata tertib, hakim yg adil, berdiam di Banjar Dolok (kota di gunung), dihubungkan dg kuda hitam
- **Soripada**, ahli pidato, mudah marah, tindakannya tdk bs dikendalikan, mudah diredakan dg memintanya dg sangat, bersemayam di Banjar Tongatonga, dikaitkan dg kuda putih
- **Mangalabulan**, dewa jahat, sering menjerat manusia > jatuh, sangat ditakuti, berdiam di Banjar Toruan (kota di bawah tanah), dikaitkan dg kuda belang

Wawasan Budaya Nusantara [ISI Surakarta]

Sistem Religi

Pohon-Hidup/Dunia, pohon harihari sundung di langit, puncaknya hingga di langit, dikisahkan ditanam di Angkola Jula (Batak Selatan) sebelum dunia ada

Sbg pintu gerbang dunia atas

Sbg penghubung alam bawah dengan alam atas

Menggambarkan seluruh kosmos sbg suatu totalitas

Memegang peranan penting dlm penentuan nasib manusia

Wawasan Budaya Nusantara [ISI Surakarta]

Sistem Religi

Msh ada dewa tertinggi lainnya:

Debata Asiasi, menciptakan keseimbangan diantara dewa tritunggal.

Naga Padoha/Raja Padoha, seekor naga, ada sejak semula dg sendirinya.

Dewa lain: **Boru Saniang Naga, Boraspati ni Tano,** dan **Pane na Bolon.**

Ketiganya menjelma diri ke dalam kekuatan2 alam dan gejala2 alam

Wawasan Budaya Nusantara [ISI Surakarta]

TATA TERTIB SOSIAL

- **Patrilinear**, mengikuti garis ayah, keturunan hanya diperhitungkan menurut garis ayah).
- Kelompok Pertama: Kelompok keluarga
- Kelompok Kedua: Kelompok kerabat, terdiri 4/5 angkatan, kelompok yg plg penting, hidup dlm satu desa / desa tetangga, setiap hr bertemu, saling tolong menolong
- Kelompok Ketiga: di atas kel.2, terdiri 6/7 angkatan keturunan, msh saling mengenal, jarang ketemu, hanya pd saat pesta

Wawasan Budaya Nusantara [ISI Surakarta]

TATA TERTIB SOSIAL

- Kelompok Keempat: terdiri 10/15 angkatan, oleh Suku Bata Toba disebut SAOMPU = Ompu, nenek, nenek-moyang

Mereka mewujudkan suatu persekutuan “sapanganan” = suatu persekutuan perjamuan atau upacara korban:

- Sapanganan manuk (manuk=ayam), krn disembelih seekor ayam >> kel.2
- Sapanganan babi >> kel.3
- Sapanganan lembu (=kerbau) >> kel.4

Wawasan Budaya Nusantara [ISI Surakarta]

TATA TERTIB SOSIAL

- Kelompok besar membentuk MARGA
- Dipakai nama keluarga
- Tiap marga memiliki nenek moyang sendiri, meskipun sudah bersifat mistis, = nenek moyang hidup di zaman bahari yg sudah tdk dpt diketahui dg jelas
- Satu Marga terdiri 15 s.d 20 lebih angkatan

Wawasan Budaya Nusantara [ISI Surakarta]

PERKAWINAN

- Peraturan perkawinan eksogami
- Perkawinan dan persekutuan seksuil diantara anggota marga sendiri adalah terlarang
- Melanggarnya berarti menodai darahnya
- Memilih istri tdk boleh sekehendak sendiri
- Perkawinan bukan urusan perorangan, diatur oleh kelompok
- Sistem hubungan beredar

Wawasan Budaya Nusantara [ISI Surakarta]

PESTA

- HORJA, untuk memperingati nenek moyang marga yg sebenarnya
- BIUS, untuk memperingati nenek moyang suku, tdk semua suku hadir, tiap tahun ada pesta Bius, utk mensucikan tahun sesudah musim menuai, memakai korban kerbau, adegan peperangan semu, mementaskan mite perjudian terkait dewa tertinggi, tiang korban dianggap sbg pohon dunia.

Wawasan Budaya Nusantara [ISI Surakarta]

TUGAS

- Buatlah paper 2 halaman tentang senirupa di Suku Batak
- Paper disertai gambar, dan sumber referensi
- Dikumpulkan via email, terakhir hari ini.

Wawasan Budaya Nusantara [ISI Surakarta]

Referensi

- Harun Hadiwijono. 1984. Religi Suku Murba di Indonesia. Jakarta: BPK Gunung Mulia

Wawasan Budaya Nusantara [ISI Surakarta
]